

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan dan penyempurnaan semua potensi manusia demi terciptanya insan kamil (manusia paripurna) yang memiliki kecerdasan intelektual, moral dan spiritual. (Moh. Roqib, 2016: 2) Pendidikan Islam ini berupaya mempersiapkan siswa agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta mampu berkontribusi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan Islam berbeda dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam cakupannya luas, yaitu mencakup tentang lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah dan teori. Pendidikan Agama Islam cakupannya lebih ke mata pelajaran agama yang diajarkan dilembaga-lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam ini lebih khusus, seperti yang tercantum dalam PP No. 55 tahun 2007 Bab I, pasal 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan siswa dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu terletak pada pembelajaran yang dilaksanakan suatu lembaga.

Pembelajaran itu sendiri merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat dan berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan potensi siswa menjadi kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran seperti ini memerlukan suatu kombinasi yang tersusun meliputi guru, siswa, fasilitas, materi, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan penumpukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya terhadap Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan dapat melanjutkan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Muhaimin, 2001: 159)

Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya dalam menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak serta dapat ikut serta dalam memajukan bangsa yang bermartabat. Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utama dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter. Sejalan dengan tujuan tersebut maka perlu adanya pembinaan nilai-nilai ajaran Agama

Islam agar bisa meningkatkan nilai religius siswa yang tak lepas dari peran pendidikan keagamaan. Seperti yang ditulis Asmaun Sahlan dalam bukunya yang berjudul *Mewujudkan Budaya Religius di sekolah*, bahwa:

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius yang membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. (Asmaun Sahlan, 2009: 29-30)

Sejalan dengan penerapan Pendidikan Agama Islam (PAI), nilai-nilai religius ini merupakan hal yang penting dilakukan dalam menjalankan Pendidikan Islam. Meningkatkan nilai-nilai religius ini tidak cukup hanya melalui pembelajaran PAI dikelas, seperti permasalahan yang sering terjadi yaitu pelaksanaan pembelajaran PAI cenderung lebih banyak digarap dari sisi pengajaran atau metode yang diajarkan, guru-guru PAI biasanya hanya membicarakan persoalan teknis mekanis semata, sementara itu persoalan yang lebih mendasar yang berkaitan dengan aspek keterampilannya kurang mendapatkan sentuhan.

Fungsi utama dan terpenting dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan sekaligus mendorong siswa melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membentuk kepribadian yang terpuji dan kokoh, maka pelaksanaan Pendidikan Agama Islam tidak hanya pemberian materi didalam kelas tetapi perlu adanya pengimplementasian pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari.

Terutama di era milenial ini, yaitu era yang lebih mengutamakan akal, empirik dan hal-hal yang bersifat materialistik, sekularistik, hedonistik, pragmatik dan transaksional. Kehidupan yang demikian didasarkan pada asumsi bahwa akal, panca indera dan materi yang didukung oleh ilmu pengetahuan dan teknologi canggih agar semua masalah dapat dipecahkan dan ini membuat pandangan yang memisahkan antara urusan dunia dan urusan akhirat. Akibat dari kehidupan yang demikian itu manusia menjadi bebas berbuat tanpa landasan spiritual, moral dan agama. Maka pengimplementasian pembelajaran PAI ini menjadi sangat penting dilaksanakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian pembelajaran PAI dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan diadakannya kegiatan tambahan, seperti yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan. SMA Ya BAKII 1 adalah salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat kegiatan dan pembiasaan keagamaan yang sudah dilakukan secara rutin. Program pembiasaan keagamaan ini diselenggarakan di sekolah secara rutin dan wajib diikuti oleh seluruh siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII. Pembiasaan ini dilaksanakan bertujuan untuk mengimplementasikan pembelajaran PAI agar tidak hanya materi yang didapatkan oleh siswa tetapi ada penerapan dalam kehidupan sehari-hari serta untuk mengetahui tingkat potensi religius yang dimiliki siswa. Namun saat ini penyelenggaraan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan mengalami hambatan karena adanya dampak dari pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia. Wabah Covid-19 ini memaksa dunia pendidikan untuk melakukan gerakan perubahan dalam pembelajaran yaitu dengan

melaksanakan proses pembelajaran secara jarak jauh dan memanfaatkan media daring (dalam jaringan). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Pelaksanaan kebijakan ini dilakukan untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19 karena kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Sehingga kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan juga mau tidak mau harus menyesuaikan kondisi saat ini.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dalam rangka mengkaji lebih mendalam dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran PAI melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Definisi Operasional

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai pokok masalah penelitian, maka peneliti uraikan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian. Tujuannya untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi tentang istilah-istilah yang digunakan dan agar pembahasan tema penelitian menjadi terarah dan jelas. Peneliti akan menjelaskan batasan-batasannya sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran PAI

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktisi sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Dikemukakan juga bahwasannya implementasi adalah “*put something into effect*” (penerapan sesuatu yang memberikan efek atas dampak). (E Mulyasa, 2003: 93)

Sedangkan Dalam UU No. 20 Th. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar disuatu lingkungan belajar. Oemar Hamalik (1995) juga menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusiawi, fasilitas, materi, alat, perlengkapan dan prosedur yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran juga diperlukan untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan belajar-mengajar supaya tujuan yang diproyeksikan tercapai secara efektif dan produktif dengan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

Dalam buku Abdul Majid (2014), Zakiyah Drajat menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Agama Islam secara menyeluruh, menghayati makna dan tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul Majid, 2014: 12)

Menurut beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah penerapan dari suatu konsep penilaian proses interaksi antara guru dengan siswa sebagai suatu usaha memahami ajaran Islam secara menyeluruh.

Jadi yang dimaksud implementasi pembelajaran PAI dalam penelitian ini adalah suatu penilaian dari penerapan konsep interaksi antara guru dengan siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam secara menyeluruh di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan.

2. Pembiasaan Keagamaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah “biasa”. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Sedangkan kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. (Binti Maunah, 2009: 93)

Adapun pembiasaan keagamaan yang dimaksud disini adalah pembiasaan yang bernuansa agama yang dilakukan di sekolah. Pembiasaan ini dilakukan di luar jam pembelajaran PAI yang telah menjadi pembiasaan terprogram oleh sekolah bukan menjadi metode dalam pembelajaran PAI dikelas. Adapun pembiasaan yang telah diprogramkan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan antara lain:

- a. Pembiasaan pembacaan Asmaul Husna
 - b. Pembiasaan Tadarus al-Qur'an
 - c. Pembiasaan pembacaan Ayat kursi
 - d. Pembiasaan Sholat Sunnah Dhuha berjama'ah
 - e. Pembiasaan Sholat Dhuhur berjama'ah
 - f. Pembiasaan Istighosah dan Doa bersama
3. Meningkatkan religiusitas siswa

Moeliono yang dikutip oleh Sawiwati (2009) mengemukakan bahwa meningkatkan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapat keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.

Adapun Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti Agama, kesalehan, jiwa keagamaan. Sedangkan religiusitas adalah perilaku keberagamaan, berupa penghayatan terhadap nilai-nilai Agama yang ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah secara ritual tetapi juga adanya keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai Agama yang dianutnya. (Djamaludin Ancok dan Fuad Nahori S. 2005: 71) Religius yang dimaksud pada penelitian ini adalah religiusitas dalam dimensi peribadatan (*ritualistic*), yaitu dimensi yang akan mengukur sejauh mana peserta didik melaksanakan kewajiban yang diperintahkan dalam Agama Islam.

Sedangkan siswa adalah semua orang yang melibatkan diri dalam kegiatan pendidikan atau dilibatkan secara langsung, yaitu semua masyarakat yang mengikuti kegiatan pembelajaran dilembaga pendidikan

formal dan informal. Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi yang dimaksud meningkatkan religiusitas siswa dalam penelitian ini adalah suatu usaha penghayatan nilai-nilai keagamaan siswa yang ditandai dengan ketaatan beribadah secara ritual Agama Islam yang dilakukan melalui pembiasaan keagamaan agar perilaku keagamaan siswa di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan menjadi lebih baik.

4. SMA Ya BAKII 1 Kesugihan

SMA Ya BAKII 1 merupakan sekolah menengah atas yang berada dibawah naungan Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Itihadul Islamiyyah (Ya BAKII). Sekolah ini terletak di Jalan Kebon Salak Kesugihan, kecamatan Kesugihan, Cilacap yang akan dijadikan tempat penelitian skripsi oleh peneliti.

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul penelitian Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembiasaan Keagamaan dalam Meningkatkan Religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan adalah suatu penilaian dari penerapan konsep pada proses interaksi antara guru dan siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan keagamaan yang telah diprogramkan di SMA Ya BAKII 1 sebagai suatu usaha peningkatan perilaku keagamaan siswa dan penanaman nilai-nilai ajaran Agama Islam. Pembiasaan yang dimaksud yaitu

pembiasaan pembacaan asmaul husna, tadarus al-Qur'an, pembacaan ayat kursi, istighosah dan doa bersama, sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Pembiasaan Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan T.A 2020/2021?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan T.A 2020/2021”.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

- a. Memberikan kontribusi pengetahuan kepada guru dan siswa mengenai pentingnya mengikuti pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas diri.
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti secara pribadi maupun para praktisi dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk menambah khazanah keilmuan terkait dengan implementasi pembelajaran PAI melalui pembiasaan keagamaan dalam meningkatkan religiusitas seseorang.

F. Sistematika Penelitian Skripsi

Secara garis besar skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing (nota konsultan), persembahan, halaman pengesahan, abstraksi (surat pernyataan keorisinilan skripsi), motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada).

Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab 1 sampai dengan bab V.

Bab I, berupa pendahuluan, latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penelitian skripsi.

Bab II, landasan teori berupa implementasi kurikulum 2013, implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PAI mencakup pengertian pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, metode pendidikan karakter, pengertian pembelajaran PAI, fungsi dan karakteristik pembelajaran PAI, pengertian pendidikan jarak jauh dan pendekatan pendidikan jarak jauh serta teori tentang religiusitas dan nilai-nilai religius.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, Subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian dan pembahasan yaitu deskripsi tempat penelitian, penyajian analisis data implementasi pembelajaran PAI, analisis data pembiasaan keagamaan, analisis data tingkat religiusitas siswa SMA Ya BAKII 1 dan interpretasi hasil analisis data.

Bab V, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Selanjutnya bagian akhir skripsi adalah berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.